

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini kita sangat bergantung kepada kemajuan teknologi, yaitu internet. Pada awalnya, internet adalah jaringan komputer yang dibentuk oleh ARPANet (*Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1969. ARPANet mengadakan penelitian untuk menghubungkan beberapa komputer sehingga dapat membentuk sebuah jaringan komputer. Jaringan komputer pertama yang dibangun menghubungkan empat tempat. Sebagai jaringan komputer internasional, internet menyediakan beberapa macam layanan atau fasilitas untuk penggunaannya seperti WWW, *e-mail*, *search engine*, IRC, *mailing list*, *video conference*, dan FTP (Edukom, 2019).

Tentu internet tidak bisa dipisahkan dari teknologi semacam smartphone, komputer, laptop, bahkan televisi. Teknologi-teknologi tersebut saling berkaitan dalam pemakaiannya. Jika dalam pemakaian laptop tetapi tidak ada internet, maka kurang lengkap rasanya dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Begitupun tidak maksimal dalam penggunaan teknologi yang ada ini.

Dalam perkembangan teknologi sekarang ini, banyak sekali hal yang bisa dilakukan. Contohnya dalam bidang pendidikan. Dimanapun kita berada dan kapanpun, kita sekarang bisa melakukan pembelajaran perkuliahan, bisa melalui video conference, melalui chatting, dan sebagainya. Serta teknologi juga mempermudah kita untuk belajar, seperti mencari publikasi-publikasi penelitian dari penelitian dalam negeri maupun publikasi penelitian luar negeri. Selain itu

banyak buku-buku yang sudah menjadi E-Book (electronic book) yang bisa dibaca melalui smartphone sehingga memudahkan kita dalam membaca tanpa kita harus membawa buku tersebut secara fisik. Hanya dengan satu smartphone kita bisa membaca buku apa saja yang sudah dibuat dalam bentuk E-Book ini.

Selain dibidang pendidikan, teknologi juga memudahkan kita dalam hal komunikasi. Komunikasi adalah bagian dari struktur sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan, yang dapat kita telaah melalui simbol-simbol yang dilaksanakan, corak, dan macam komunikasi. Komunikasi ada dua macam, yaitu primer dan sekunder. Komunikasi primer adalah komunikasi yang bersifat tatap muka dan langsung, sedangkan komunikasi sekunder adalah komunikasi tidak langsung dan cenderung menggunakan alat teknologi (Nasdian, 2015).

Banyak hal positif yang bisa kita dapatkan dari berbagai macam teknologi yang sudah ada. Tetapi banyak hal negatif juga yang ditimbulkan oleh teknologi. Seperti cybercrime yang dapat didefinisikan sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan menggunakan internet yang berbasis pada kecanggihan teknologi komputer dan telekomunikasi (Yurizal, 2018).

Semua balik lagi kepada diri kita sendiri. Apakah kita menggunakan teknologi untuk hal positif atau untuk hal negatif. Jika kita menggunakan teknologi ini dalam hal negatif, berarti kita melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial yang berarti perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatuhan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun kebenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial (Hisyam, 2018). Dalam kehidupan bermasyarakat, semua tindakan

manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Akan tetapi, ditengah kehidupan masyarakat masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku di masyarakat. Seperti perilaku berjudi.

Perbuatan berjudi merupakan perilaku yang melanggar kaidah-kaidah agama, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada didalam masyarakat, sehingga akan mendapatkan sanksi sosial oleh masyarakat, seperti dikucilkan, dipergunjingkan, tidak dihargai serta akan mendapatkan hukuman oleh penegak hukum, karena berjudi merupakan salah satu tindakan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Seperti pada pasal 303 bis KUHP yang berisi “turut mengancam para pemain judi dengan pidana paling lama 4 tahun dan atau denda pidana paling banyak Rp 10.000.000”.

Berjudi dalam klasifikasi pelaku perilaku menyimpang dan kejahatan, masuk kepada aspek kebiasaan. Menurut aspek kebiasaan, berjudi masuk kepada habitual criminals yaitu penjahat yang melakukan perbuatannya secara terus-menerus karena menjadi kebiasaan (Hisyam, 2018).

Ada beberapa jenis permainan judi yang disukai oleh orang Indonesia, seperti totoan gelap atau biasa disebut togel. Togel adalah sebuah permainan menebak angka yang menurut sejarah sudah populer sejak ratusan tahun yang lalu, selanjutnya ada sabung ayam. Sabung ayam merupakan salah satu jenis judi yang mana terdapat hukumannya. Cara main dari judi ini adalah dengan menggunakan ayam sebagai hewan yang diadu. Setelah togel, serta sabung ayam, ada juga judi dadu. Dalam permainan judi dadu ini, kita menebak angka mana yang keluar jika

dadu telah dikocong. Dan judi selanjutnya ialah judi bola. Judi bola banyak peminatnya karena tidak membosankan dan memberikan kesan menantang.

Sejak tahun 2018 hingga 22 Agustus 2022, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah melakukan pemutusan akses terhadap 566.332 konten di ruang digital yang memiliki unsur perjudian, termasuk akun platform digital dan situs yang membagikan konten terkait kegiatan judi, dengan rincian penanganan per tahunnya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pemutusan Akses Terhadap Konten Di Ruang Digital Yang Memiliki Unsur Perjudian / Agustus 2022

| Tahun | Konten |
|-------|---------|
| 2018 | 84.484 |
| 2019 | 78.306 |
| 2020 | 80.305 |
| 2021 | 204.917 |
| 2022 | 118.320 |

Sumber: Siaran Pers No. 340/HM/KOMINFO/08/2022

Seperti yang kita ketahui, judi merupakan perbuatan perilaku menyimpang dan tentunya kegiatan ilegal yang ada di Indonesia. Terbukti, jajaran Polresta Padang berhasil mengungkap 21 kasus judi dan ada 32 orang yang menjadi tersangka. Paling banyak merupakan judi yang dilakukan secara online.

Khusus untuk kegiatan perjudian online, Pasal 27 ayat 2 jo. Pasal 35 ayat 2 UU ITE mengancam pihak yang secara sengaja mendistribusikan atau membuat

dapat diaksesnya judi online dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan atau denda paling banyak 1 miliar rupiah.

Seperti yang dibahas sebelumnya, judi bola merupakan salah satu jenis jjudi online yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, karena olahraga yang sangat melekat pada masyarakat. Olahraga sepakbola juga merupakan olahraga yang mendunia. Hampir semua orang tau olahraga sepakbola, dari anak kecil sampai orang tua, serta tak hanya laki-laki, tetapi perempuan banyak yang menyukai olahraga sepakbola.

Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, judi bola bisa dilakukan secara online malalui aplikasi atau website yang gampang ditemui. Walaupun sudah banyak situs judi online serta penyedia situs judi online yang tertangkap, tetapi masih banyak yang dapat kita jumpai, seperti pada website qq101sp.com. Diwebsite tersebut banyak pilihan cabang olahraga yang dapat dijudikan, tentunya ada cabang olahraga sepakbola, serta cabang olahraga lain seperti bola basket, e-sport, baseball, dan lain sebagainya. Total cabang olahraga dalam website tersebut ialah sekitar 20 cabang olahraga.

Karena kemajuan teknologi sekarang ini, serta familiar olahraga sepakbola, banyak rekan-rekan mahasiswa peneliti melakukan perilaku menyimpang, yaitu berjudi bola online. Tentu hal ini tidak baik karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di Indonesia, serta mengingat mahasiswa merupakan agent of change bangsa yang seharusnya menjadi agen perubahan bagi bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi, melalui penelitian-penelitian atau hal lainnya.

Tentu dalam hal ini, perilaku menyimpang seperti judi bola online yang dilakukan oleh pelaku ialah hasil dari sosialisasi yang didapatkannya. Tak terkecuali mahasiswa yang melakukan judi bola online itu. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Kebiasaan-kebiasaan pada manusia atau masyarakat diperoleh melalui proses belajar, yang disebut sosialisasi.

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal serta tempat bekerja.

Kejadian sejarah dan sosial di setiap ruang dan waktu ditentukan oleh para agen-agen sosialisasi. Komblum membedakan antara agensi (agency) dan agen (agent). Agensi sosialisasi adalah sekelompok orang, yang didalamnya setiap anggotanya terus-menerus berinteraksi, yang bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang sepanjang hidupnya. Agen sosialisasi adalah individu-individu, seperti orang tua dan guru yang melakukan sosialisasi kepada orang lain. Agensi sosialisasi yang paling kita kenal adalah keluarga, sekolah, peer group, masyarakat, negara dan media massa (Komblum, 2000: 139).

Kelompok teman sebaya (peer group) adalah dari orang-orang yang kira-kira sama pada usia, ketertarikannya dan status sosialnya (Machionis, 2000: 67). Umumnya teman sebaya akan memperkuat nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan

orang tuanya. Disaat itu, teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap mereka seperti memilih musik kesukaannya, olahraganya, film atau aktivitas ekstrakurikuler, akan mungkin dipengaruhi oleh teman-temannya.

Kelompok teman sebaya (peer group) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul (Horton dan Hunt, 1987: 115). Dalam kehidupan seseorang, kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukannya adalah keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan waktu, kelompok teman sebaya (peer group) menjadi kelompok rujukan dalam mengembangkan sikap dan perilaku.

Henslin (2007: 79) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan kelompok teman sebayanya yang peraturan utamanya “konformitas atau penolakan”. Seseorang yang tidak melakukan apa yang dilakukan orang lain menjadi “orang luar”, “bukan anggota”, “kasta luar”. Sebagai akibatnya, lanjut Henslin, standar kelompok teman sebaya cenderung mendominasi kehidupan kita, bahkan juga perilaku negatif yang melanggar norma sosial seperti berjudi bola online. Kelompok teman sebaya yang menjadi kelompok rujukan bisa beragam. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekelas, sealumni, sekampung, sedaerah, dan sebagainya.

Oleh karena lingkungan bermain terutama teman sebaya akan memberi warna tersendiri bagi anak, dan untuk itu anak memiliki kecenderungan memilih

dan mengidentifikasi teman bermain yang diinginkan sesuai dengan kemauan anak. Hal tersebut memberi gambaran kepada kita semua, bahwa pada tahapan ini pengaruh teman sebaya atau teman bermain sangatlah kuat dari peran fungsi orang tua. Apalagi ketika anak memasuki usia remaja dan dewasa. Peran fungsi orang tua serta intervensi memiliki kecenderungan melemah dan malahan hilang digantikan oleh teman sebaya. Kelompok sebaya atau teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Begitupun pada mahasiswa Universitas Andalas yang melakukan judi bola online. Dengan banyaknya kegiatan di universitas, jurusan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan teman sebaya lainnya membuat waktu dengan keluarga semakin berkurang apalagi mahasiswa yang merantau, tentunya semakin jauh dengan orang tua.

Peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan membahas mengenai mahasiswa berjudi online ini. Pertama peneliti yang dilakukan oleh Ryan Putra Pratama dengan judul “Judi Online Di Kalangan Mahasiswa Studi Terhadap: Mahasiswa Hukum Universitas Andalas Padang”. Hasil penelitian ini ialah pelaku judi online mempelajari judi online melalui pengalaman mereka serta lingkungan pergaulan pertemanan mereka sehingga mereka terbiasa melakukannya (Pratama, 2019).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ramli dengan judul “Fenomena Judi Bola Online Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Yang Berdomisili Di Jalan Emmy Saellan Kota Makassar”. Hasil penelitian ini ialah pelaku melakukan karena judi bola online bersifat rahasia, susah diketahui hukum serta bisa dimainkan

kapan saja dan dimana saja asal ada jaringan internet dan dengan modal sedikit bisa berlipat ganda pendapatannya (Ramli, 2018).

Karena teknologi yang dapat memudahkan kita melakukan sesuatu seperti judi online, serta olahraga yang banyak digemari termasuk mahasiswa, serta kemudahan melakukan judi bola online dan juga peran teman sebaya, peneliti tertarik untuk meneliti **Peran Peer Group Dalam Berjudi Bola Online (Studi Kasus: 5 Mahasiswa Universitas Andalas).**

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya, mahasiswa lebih sering berinteraksi sesama mahasiswa atau teman sebaya (peer group) sehingga memungkinkan mahasiswa melakukan perilaku menyimpang seperti melakukan judi bola online, oleh sebab itu peneliti meneliti tentang *Bagaimana Peran Peer Group Dalam Berjudi Bola Online (Studi Kasus: 5 Mahasiswa Universitas Andalas)?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Peran Peer Group Dalam Berjudi Bola Online (Studi Kasus: 5 Mahasiswa Universitas Andalas).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui peran *peer group* dalam berjudi bola online.
- b) Mendeskripsikan latar belakang keluarga mahasiswa yang berjudi bola online.

- c) Mendeskripsikan alasan mahasiswa melakukan judi bola online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan sosial khususnya pada cabang ilmu sosiologi. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengkaji pengaruh teman sebaya dalam berjudi bola online. Dan kajian ini diharapkan menjadi referensi dan data tambahan bagi peneliti dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi orang tua, mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait mengenai judi bola online dan mengantisipasi terjadinya hal yang sama dimasa datang.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Peran

Peran dalam kajian ilmu sosiologi merupakan perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau dalam jenis status sosial tertentu. Peran adalah pola perilaku komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan individu dalam masyarakat. Peran juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi situasi yang berulang dan berurusan dengan perab orang lain.

Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek, pertama yaitu kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran. Lalu yang kedua ialah kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-

harapan yang sesuai dengan peran tersebut. Dari kedua aspek ini, aspek kedualah yang lebih penting. Konsepsi peran mengandaikan seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula.

1.5.2 Peer Group (Teman Sebaya)

Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul (Horton dan Hunt, 1987: 115). Dalam kehidupan seseorang, kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukannya adalah keluarga. Keluarga memberikan ciri-ciri dasar kepribadian seseorang.

Kemudian dengan perkembangan waktu, kelompok teman sebaya (*peer group*) menjadi kelompok rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Henslin (2007: 79) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan kelompok teman sebaya yang peraturan utamanya “konformitas atau penolakan”. Seseorang yang tidak melakukan apa yang orang lain menjadi “orang luar”, “bukan anggota”, “kasta luar”. Sebagai akibatnya, lanjut Henslin, standar kelompok teman sebaya cenderung mendominasi kehidupan kita. Kelompok teman sebaya yang menjadi kelompok rujukan bisa beragam. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekelas, sealumni, sekampung, sedaerah, dan sebagainya.

1.5.3 Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban (*victims*). Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dimana korbannya adalah diri sendiri.

Perilaku menyimpang dalam sosiologi dianggap sebagai salah satu perbuatan antisosial. Kata antisosial terdiri dari dua kata, yaitu kata anti yang berarti menentang atau memusuhi dan kata sosial yang berkenaan dengan masyarakat. Oleh karena itu, pengertian perilaku menyimpang dan anti sosial pada hakikatnya sama, yaitu suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah atau nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.

Menurut Edwin H. Sutherland, perilaku menyimpang terjadi akibat adanya asosiasi yang berbeda terhadap suatu kejahatan. Semakin tinggi interaksi seseorang dengan orang yang berperilaku menyimpang, semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut untuk bertingkah laku yang menyimpang. Derajat interaksi inipun bergantung pada frekuensi, durasi, dan intensitas, sehingga interaksi tersebut tidak cukup sekali dua kali untuk membuat seseorang bisa terpengaruh.

1.5.4 Judi Bola Online

Menurut R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang dikatakan perjudian yaitu tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan buat menang pada umumnya bergantung kepada untung-untungan saja dan juga kalau pengharapan itu jadi tambah besar karena kepintaran dan kebiasaan pemain. Yang juga terhitung masuk main judi ialah pertarungan tentang keputusan atau perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang ikut lomba atau bermain itu, demikian juga segala pertarungan yang lain-lain.

Judi adalah tindakan yang spekulatif, bersikap untung-untungan terhadap kemenangan atau laba yang diperoleh belum pasti. Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan sesuatu yang dianggap berharga dengan menyadari risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.

Menurut Onno W. Purbo yang disebut sebagai judi online atau judi melalui internet (internet gambling) biasanya terjadi karena peletakan taruhan pada kegiatan olahraga atau biasanya terjadi karena peletakan taruhan melalui internet. Para penjudi diharuskan untuk melakukan deposit dimuka sebelum dapat melakukan judi online. Hal ini berarti harus melakukan transfer sejumlah uang kepada admin website judi sebagai deposit awal. Jika menang, maka hasil taruhan akan dikirimkan lewat transfer bank dan jika kalah maka uang akan hilang. Model

judi bola online juga bermacam-macam, seperti sistem taruhan menang, kalah, seri, tebak skor, taruhan dengan voor, serta bola jalan.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, peneliti menggali Peran Peer Group Dalam Berjudi Bola Online (Studi Kasus: 5 Mahasiswa Universitas Andalas). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan differential association theory (teori belajar sosial) yang dikemukakan oleh Edwin H Sutherland dalam bukunya menjelaskan tentang proses belajar tingkah laku kriminal, melalui interaksi sosial. Menurutny setiap orang mungkin saja melakukan kontak dengan “pengaruh-pengaruh kriminal (definition favorable to violation of law)” atau dengan “pengaruh-pengaruh non kriminal (definition unfavorable to violation of law)”. Kedua pengaruh itu dapat mempengaruhi kehidupan seseorang lebih kuat atau tidak kuat yang pada akhirnya dapat menentukan seseorang untuk melakukan kejahatan atau tidak melakukan kejahatan.

Sutherland memperkenalkan teorinya dalam buku yang berjudul Principles of Criminologi pada tahun 1939. Differential Association Theory (teori belajar sosial) memiliki 9 macam premis. Salah satu premisnya yaitu criminal behavior is learned in interaction with other person in a process of communication (tingkah laku kejahatan itu dipelajari didalam interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi). Dalam premis ini menjelaskan bahwa tingkah laku perilaku menyimpang dan kejahatan atau kriminal dipelajari melalui interaksi sosial di dalam proses komunikasi, sehingga tingkah laku kriminal dipelajari secara bertahap melalui interaksi dan proses komunikasi.

1.5.6 Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan dukungan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding serta acuan dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang menunjang suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaitkan dan membandingkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan topik penelitian tentang judi bola online dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

| No | Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|---|--|--|---|
| 1. | Ryan Putra Pratama. 2019. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. | Judi Online Di Kalangan Mahasiswa (Studi Terhadap: Mahasiswa Hukum Universitas Andalas Padang). | Mahasiswa Hukum Universitas Andalas mempelajari permainan judi online melalui pengalaman serta lingkungan pergaulan. | -Meneliti tentang judi online -Meneliti tentang mahasiswa Universitas Andalas -Metode penelitian kualitatif. | -Tujuan penelitian mencari motif -Teori yang digunakan yaitu teori fenomenologi. |
| 2. | Zulrahman Rasyid. 2017. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan | Perjudian Online Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta. | Para mahasiswa Yogyakarta yang terlibat dalam permainan judi online merupakan hasil dari | -Meneliti tentang judi online -Meneliti tentang mahasiswa | -Tujuan penelitian mencari faktor dan dampak negatif -Teori yang digunakan yaitu teori |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|--|
| | Kalijaga Yogyakarta. | | buah interaksi sosial yang terjadi antara mereka. | -Metode penelitian kualitatif. | interaksi sosial. |
| 3. | Ramli. 2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. | Fenomena Judi Bola Online Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Yang Berdomisili Di Jalan Emmy Saelan Kota Makassar). | - Fenomena judi bola online yang dilakukan oleh mahasiswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti judi bola online bersifat rahasia susah untuk diketahui hukum, bisa dimainkan kapan saja dan dimana saja, modal sedikit bisa dapat berlipat ganda. | -Meneliti tentang judi bola online -Meneliti tentang mahasiswa -Metode penelitian kualitatif. | -Tujuan penelitian mengetahui fenomena -teori yang digunakan yaitu teori belajar. |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah subyek penelitian, teori yang digunakan, serta tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini bertitik fokus pada peran peer group dalam berjudi online pada mahasiswa Universitas Andalas.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi yang diambil peneliti untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggambarkan secara sistematis dan faktual serta akurat mengenai fakta dari suatu kejadian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dan mengandung makna, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2016: 9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Menurut Afrizal (2016) pendekatan kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.

Pendekatan penelitian ini adalah strategi yang dipilih oleh peneliti akan digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena dengan inilah peneliti dapat memperoleh data dan pemahaman makna tentang fenomena yang terjadi. Selain itu, dengan metode ini peneliti ingin

mendeskripsikan peran peer group dalam berjudi bola online bagi mahasiswa, dengan metode inilah realitas sosial dapat dilihat secara detail dan mendalam.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Natsir, 1988: 63). Hal ini dilaksanakan agar dapat pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai suatu peristiwa berdasarkan gejala-gejala awalnya. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi atau kondisi yang ada.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau kepada pewawancara mendalam. Seorang informan adalah orang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Menurut (Afrizal, 2014: 139) dalam penelitian kualitatif, informan penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya tentang pikirannya, tentang interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas.

Adapun kriteria informan pelaku sebagai berikut:

- a) Mahasiswa yang bermain judi bola online
- b) Mahasiswa yang bermain judi bola online 2 kali dalam seminggu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki beberapa ciri atau kriteria tertentu.

Tabel 1.3
Data Informan Pelaku

| No | Nama Samaran | Fakultas | Tahun Angkatan | Durasi Bermain / Minggu |
|----|--------------|---------------------|----------------|-------------------------|
| 1 | FI | ISIP | 2018 | 2 Kali / Minggu |
| 2 | FT | Teknik | 2019 | 2 Kali / Minggu |
| 3 | TI | Teknologi Informasi | 2019 | 2 Kali / Minggu |
| 4 | FP | Pertanian | 2020 | 2 Kali / Minggu |
| 5 | FH | Hukum | 2021 | 2 Kali / Minggu |

Sumber: Data Primer Peneliti (2023)

- b) Informan Tambahan, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini adalah orang yang tidak diteliti, melainkan mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Yang menjadi Informan Tambahan dalam penelitian ini adalah *peer group* dari informan pelaku.

Adapun kriteria Informan Tambahan sebagai berikut:

- a) *Peer Group* judi bola online dari informan pelaku

Tabel 1.4
Data Informan Tambahan

| No | Nama | Keterangan |
|----|------|----------------------|
| 1 | PRFI | <i>Peer Group FI</i> |
| 2 | AC | <i>Peer Group FT</i> |
| 3 | BA | <i>Peer Group TI</i> |
| 4 | CP | <i>Peer Group FP</i> |
| 5 | FA | <i>Peer Group FH</i> |

Sumber: *Data Primer Peneliti (2023)*

1.6.3 Jenis Data

Menurut Afrizal (2016) pada penelitian kualitatif data yang diambil adalah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasikan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari pelaku). Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, baik informan pelaku yaitu mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online serta Informan Tambahan seperti teman-teman pelaku mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online dan anggota keluarga pelaku mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya. Data sekunder didapat melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data mengenai judi bola online.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan informasi seperti alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang ini merupakan cara melakukan penelitian dengan pengamatan secara langsung ke tempat sasaran penelitian. Dengan observasi ini kita dapat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menerangkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan di beberapa lokasi seperti tempat kos informan pelaku, kontrakan informan pelaku, serta di beberapa tempat yang biasa informan pelaku biasa nongkrong. Peneliti pergi ke tempat yang biasa informan pelaku melakukan judi bola online, mereka memberitahu peneliti dimana-

mana saja tempatnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online.

Observasi dalam penelitian yang peneliti angkat ini dilakukan beberapa bulan, dimulai pada bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023. Peneliti tidak melakukan observasi setiap hari, melainkan mengikuti informan pelaku ketika mereka melakukan judi bola online ini atau membahas terkait judi bola online. Peneliti tentu mengamati dengan teliti serta seksama ketika pelaku main judi bola online ini serta ketika mereka membahas atau berbicara terkait judi bola online. Peneliti juga tak hanya observasi ketika pelaku main judi bola online, tetapi ketika pelaku juga berkomunikasi serta berkumpul bersama *peer group*. Seperti fokus penelitian kali ini, peneliti ingin melihat bagaimana Peran Peer Group Dalam Berjudi Bola Online (Studi Kasus: 5 Mahasiswa Universitas Andalas). Tak lupa juga peneliti observasi dengan pergi ke salah satu rumah informan pelaku untuk melihat bagaimana hubungan informan pelaku dengan keluarganya yang tentu hal ini peneliti juga ingin meneliti keluarga informan pelaku sebagaimana salah satu tujuan penelitian ini.

Pada tanggal 13 Maret 2023, peneliti mengobservasi informan pelaku FI di salah satu kantin di Universitas Andalas. Saat itu sekitar pukul 11.45 WIB FI bersama 2 temannya sedang berkumpul dikantin tersebut. Mereka berbicara serta merokok dan juga ngevape. peneliti mendengar perbincangan mereka terkait judi bola online. FI dan teman-teman tidak

segan-segan berbicara terkait judi bola online. Pembicaraan mereka termasuk keras sehingga peneliti rasa orang-orang disekitar mereka juga mendengarkannya. Salah satu teman FI bertanya kepada FI dan teman satu lagi “gue kalah lagi, cuman salah satu doang gue, lo gimana menang ga?”. Lalu FI menjawab “kemaren gue ga menang, seri doang”. Teman FI satu lagi juga menjawab “kemarin gue gamasang, lagi ga ada feeling menang nih”. FI bertanya kepada temannya “lo kemarin masang berapa?”. Teman FI pun menjawab “gue masang 20rb”. Dikantin tersebut mereka bertigapun berbicara terkait hari sebelumnya terkait judi bola online. Sembari berbicara tentang hal-hal lainnya dan juga melakukan kegiatan lain, seperti merokok, ngevape dan makan. Peneliti dikantin tersebut sekitar 40 menit dan mereka pun masih bersama. Lalu peneliti hari itu pergi karena dirasa sudah cukup dalam observasi informan pelaku hari itu.

Pada tanggal 17 Maret 2023, peneliti mengobservasi salah satu informan pelaku yaitu FT di kantin fakultasnya. Peneliti pergi ke kantin tersebut sekitar jam 1 siang bersama kenalan peneliti juga di fakultas tersebut. Berencana mengobservasi informan pelaku FT, tetapi setelah menunggu sekitar 2 jam dikantin tersebut, peneliti tidak menemukan FT. Dikantin tersebut ramai mahasiswa yang sedang makan, minum, serta ada pula yang bermain game dihp bersama-sama dengan ngobrol dan berbicara dengan keras serta tertawa bersama. Akhirnya setelah 2 jam dikantin tersebut, peneliti pergi tanpa menemukan FT.

Tanggal 1 April 2023 pukul 20.00 di salah satu cafe di daerah Moh Hatta, peneliti mendapatkan informasi terkait informan pelaku TI yang sedang berkumpul bersama teman-temannya dan langsung peneliti pergi untuk mengobservasi informan pelaku TI. Disana TI bersama 4 temannya sedang berkumpul di satu meja yang sama. Dimeja tersebut ada minuman serta rokok dan juga charger hp. Peneliti mengamati TI bersama 4 temannya yang sedang bermain hp. Mereka berlima sedang main bareng salah satu game online. Peneliti juga mendengar perbincangan antar mereka. Tetapi sayangnya tidak ada perbincangan yang berkaitan dengan judi bola online.

Pada tanggal 7 April 2023 pukul 20.30 di salah satu cafe daerah Moh Hatta peneliti beserta beberapa teman peneliti sedang berkumpul disana. Melihat ada juga salah satu junior peneliti juga sedang berkumpul dicafe tersebut bersama teman-temannya. Disana terlihat informan pelaku FP juga bersama junior peneliti. Mereka berkumpul 5 orang lainnya. Disana peneliti mendengar bahwa mereka termasuk FP juga sedang menganalisis untuk pasang judi bola online itu dengan berbicara dengan teman lainnya juga menginginkan saran terkait siapa yang akan dipilih. Disana mereka juga selain berbicara tentang judi bola online, mereka juga bermain game online dihp nya. Peneliti di cafe tersebut hanya sampai jam 22. 20 dan melihat informan pelaku masih disana bersama teman-teman lainnya.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalur komunikasi, yakni melakukan kontrak atau hubungan pribadi antara

pewawancara dengan narasumber. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan informan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka, ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait penelitiannya, maka informan diharapkan menjawab dengan memberikan informasi atau jawaban-jawaban yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online, rekan-rekan tempat tinggal mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online, serta keluarga mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online.

Wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam bersifat terbuka dan luwes. Pada wawancara mendalam juga biasanya peneliti mengajukan pertanyaan terbuka, susunan pertanyaan maupun susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, dengan tujuan yaitu menggali segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini secara mendalam. Agar wawancara mendalam berjalan lancar dan sesuai yang diinginkan, maka peneliti juga harus dapat menciptakan suatu suasana nyaman dan aman sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan informan. Peneliti harus memberikan kesempatan untuk informan bercerita mengenai hal yang diketahuinya sesuai tujuan dalam penelitian ini.

Dalam wawancara mendalam ini membutuhkan beberapa instrument penelitian seperti alat tulis, handphone yang digunakan sebagai alat

perekam suara serta mendokumentasikan wawancara agar mempermudah peneliti mengingat proses wawancara yang dilakukan.

Informan pelaku pertama awal mula wawancara pada tanggal 15 Maret 2023 berlokasi disalah satu kantin di Universitas Andalas. Peneliti mengetahui FI sebagai informan pelaku dalam penelitian ini dikarenakan peneliti mendapatkan informasi dari senior peneliti yaitu vel yang merupakan satu organisasi di Universitas Andalas yang ternyata FI ini juga merupakan senior juga di organisasi yang sama oleh peneliti dan ternyata dahulu kita juga sudah pernah kenal serta nongkrong bersama. Awal mula peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena peneliti dan informan pelaku ini juga sudah kenal sehingga ketika wawancara mendalam ini, peneliti tidak menemukan kesulitan. Tidak hanya sekali peneliti melakukan wawancara kepada informan pelaku FI ini. Sekitar 3 kali peneliti melakukan wawancara , yaitu pada tanggal 15 Maret 2023 di salah satu kantin di Universitas Andalas, juga 28 Maret di tempat yang sama ketika wawancara pertama, juga pada tanggal 8 April 2023 disalah satu cafe Di Padang. Wawancara dilakukan di berbagai tempat di Kota Padang, seperti di lingkungan kampus Universitas Andala dan juga disalah satu cafe disekitar Kecamatan Pauh. FI mengatakan bahwa awal mula ia bermain judi bola online berasal dari teman kuliahnya yang merupakan satu kelas dengan FI. FI mengatakan ia sering bersama-sama bermain atau nongkrong bersama tiga temannya tersebut. Dua temannya tersebut yang sudah lama main judi bola online pun mengajak FI agar ikut

bermain juga. Disaat itu FI tak masalah ikut bermain judi bola online dikarenakan hanya mengeluarkan uang Rp 10.000 saja. Dan akhirnya FI bermain judi bola online sampai saat ini yang tentunya karena diajak oleh *peer group* satu kelasnya. Dalam wawancara bersama informan pelaku FI, peneliti tidak terlalu menemukan kesulitan yang berarti, tetapi mungkin dalam wawancara ini agak terganggu oleh lokasi wawancara yang ramai dengan pengunjung café maupun mahasiswa yang dilokasi wawancara tersebut.

Informan pelaku kedua awal mula diwawancara ditanggal 30 Maret 2023 pada jam 21.00 WIB di salah satu tempat berkumpul orang-orang untuk minum-minum seperti jahe, kopi, the telur, dan lainnya di Padang. FT merupakan salah satu anggota kelompok kegiatan bersama peneliti. Kami kenal sudah cukup lama dan cukup dekat karena beberapa kali berkumpul dan bertemu serta merupakan anggota kelompok dalam suatu kegiatan bersama peneliti. Ketika berkegiatan dahulu bersama peneliti, ia memainkan judi bola online sekali dalam seminggu. Peneliti melihat serta mewawancara secara umum terkait judi bola online ini. Ternyata FT bermain judi bola online ini disebabkan oleh *peer group* nya yaitu teman-temannya yang satu jurusan dengannya. Karena dalam jurusan itu banyak laki-laki serta banyak temannya bermain, sehingga ia pun ikut bermain judi bola online juga. Wawancara yang peneliti lakukan dengan FT juga beberapa kali terjadi. Di kampus Universitas Andalas, tempat nongkrong diwarung maupun di cafe daerah Padang. FT juga sampai saat

ini masih bermain judi bola online. Dalam wawancara bersama FT tidak terdapat kesulitan yang berarti. Beberapa kali wawancara terjadi. Pada tanggal 6 April 2023 di salah satu Gazebo Universitas Andalas serta pada tanggal 11 April 2023 di salah satu cafe di Padang.

Informan pelaku ketiga diwawancarai pada 4 April 2023 Pukul 20.00 WIB di salah satu cafe di Padang dan peneliti mendapatkan informasi bahwa informan pelaku ketiga yang disebut TI ini merupakan teman SMA informan pelaku kedua tadi. Mereka sejak SD hingga SMA satu sekolah sehingga mereka sudah saling dekat satu sama lain. Peneliti beberapa kali mewawancarai TI ini di beberapa waktu serta di beberapa tempat di Kota Padang. TI ini juga awal mula bermain judi bola online ini dikarenakan teman-teman SMA nya. Mereka setiap pulang sekolah selalu nongkrong bersama. Diawali dengan temannya meminjam uang untuk memasang judi bola online dikarenakan temannya ini tidak mempunyai M-Banking, sehingga temannya ini meminta tolong kepada TI untuk mentransferkan uang untuk judi online tersebut. Lalu TI karena ingin tahu untuk apa, sehingga temannya ini menjelaskan kepada TI sehingga akhirnya TI mencoba bermain, hingga saat ini. Saat wawancara TI juga tidak terdapat kesulitan dikarenakan TI terbuka kepada peneliti. Pada informan pelaku ketiga ini, peneliti melakukan 3 kali wawancara. Wawancara kedua yaitu pada tanggal 11 April 2023 di salah satu cafe di kota Padang, dan wawancara ketiga yaitu pada 15 April 2023 di cafe daerah Padang.

Informan pelaku keempat awal diwawacarai pada tanggal 10 April 2023 dan juga peneliti mewawancarainya 2 kali di cafe serta di Gazebo Universitas Andalas. Peneliti mendapat informasi bahwa FP ini bermain judi bola online dari junior peneliti. Junior peneliti dengan FP ini merupakan satu organisasi anak-anak rantau dari luar Sumatera Barat. Awal pertama kali wawancara membahas hal umum tentang judi bola online dan ternyata FP sudah bermain sejak SMA dikarenakan dihasut tempat sekolahnya. Teman sekolah FP berkata kepada FP bahwa dia mendapat banyak uang dengan modal kecil dari judi bola online ini. FP mengatakan sangat tergiur dari penjelasan teman FP sehingga FP meminta temannya untuk mengajarnya bermain judi bola online. Tetapi pada saat ini FP tidak lagi bermain judi bola online lagi dikarenakan ia sudah sadar bahwa bermain judi bola online ini merugikan dirinya. Wawancara untuk yang kedua kalinya dilakukan pada tanggal 14 april 2023 di salah satu cafe di daerah Padang. Saat wawancara dengan FP sebagai informan pelaku, peneliti tidak menemukan kesulitan ketika wawancara.

Informan pelaku kelima yang disebut FH diwawancarai pertama kali pada tanggal 10 April 2023 pukul 20.00 WIB di salah satu cafe di Padang. Peneliti mengetahui FH bermain judi bola online dari junior peneliti. FH dengan junior peneliti merupakan satu jurusan bersama. FH awalnya malu-malu ketika diwawancarai dikarenakan FH dengan peneliti baru pertama kali bertemu. Pada saat wawancara peneliti hanya menanyakan hal-hal umum tentang judi bola online ini, dan sama seperti informan pelaku

sebelum-sebelumnya, FH bermain judi bola online ini dikarenakan teman futsalnya. Dikarenakan suka bola dan mengeluarkan hanya cukup Rp 10.000 serta hp yang terhubung dengan internet dan ajakan serta hasutan teman futsalnya, akhirnya FH bermain judi bola online hingga saat ini. Wawancara kedua kali dilakukan di gazebo Universitas Andalas pada tanggal 14 April 2023 pukul 10.00 WIB. Kesulitan mewawancarai pelaku informan FH hanya diawal-awal seperti informan malu-malu, tetapi peneliti tetap tenang dan membawa suasana baik sehingga akhirnya FH dapat diwawancarai dan peneliti mendapatkan jawaban-jawabannya.

Informan tambahan pertama ialah PRFI, ialah *peer group* yang bermain judi bola online bersama informan pelaku penelitian yaitu FI. Pada tanggal 14 Juni 2023 di salah satu kantin di Universitas Andalas, peneliti mewawancarai PRFI untuk mendapatkan informasi terkait informan pelaku FI. Dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa PRFI ialah salah satu orang yang mengajak FI untuk bermain judi bola online. PRFI mengatakan bahwa ia dan FI dan teman lain satunya itu saling membantu ketika ada yang saling membutuhkan, tidak hanya dalam berjudi bola online, tetapi ketika salah satu dari mereka membutuhkan sesuatu. Dalam kegiatan jurusan ataupun organisasi mereka saling bertanya satu sama lain apakah ikut atau tidak begitupun sebaliknya. Ketika wawancara dengan PRFI juga tidak menemukan kesulitan, tetapi karna lokasi yang ramai agak sedikit gaduh.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan dalam menganalisis data. Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan dengan pengertian lain objek yang akan diteliti ditentukan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan realibilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis berupa kelompok, individu, benda, waktu, wilayah yang sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu atau mahasiswa Universitas Andalas yang bermain judi bola online dengan alasan menggali informasi lebih dalam pada setiap pelaku.

1.6.6 Analisis Data

Menurut Afrizal (2014: 176) analisis data adalah kegiatan yang terus-menerus yang dilakukan dalam penelitian. Analisis data merupakan pengujian sistematis terhadap data untuk menentukan bagi-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dan hubungan dengan bagian-bagian itu dengan keseluruhan dengan mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif dengan memperhatikan fakta dan akibat hukum yang diperoleh dari penelitian, maka data tersebut akan dianalisis dalam bentuk uraian. Dengan itu akan diperoleh gambaran yang akurat dari permasalahan yang diteliti dan melahirkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data dikumpulkan dari berbagai teknik yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan

analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) membagi analisis data dalam ketiga tahapan, yaitu:

a) Kodifikasi Data

Peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan. Kemudian catatan lapangan tersebut diberikan kode atau tanda untuk informasi yang penting, sehingga peneliti menemukan mana informasi yang penting dan tidak penting. Informasi penting yaitu informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak penting berupa pernyataan informan yang tidak berkaitan. Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti (Afrizal, 2014: 178).

b) Tahap Penyajian Data

Sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrix atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif (Afrizal, 2014: 179).

c) Menarik Kesimpulan

Salah satu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, penelitian kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek

ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014: 180).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

a). Teori Asosiasi Diferensial

Teori asosiasi diferensial adalah perilaku kriminal atau perilaku menyimpang yang merupakan perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. Artinya semua tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara.

b) Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

c) Judi Bola Online

Judi bola online adalah bertaruh dalam permainan sepak bola untuk mencari keuntungan dengan cara menebak suatu kemungkinan dengan menggunakan uang sebagai taruhan serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara media

d) *Peer Group*

Peer group atau teman sebaya adalah kumpulan lebih dari satu orang yang memiliki bentuk hubungan kedekatan karena adanya suatu kesamaan, seperti umur, suku, ras agama, serta kepentingan bersama.

e) Peran

Peran dalam kajian ilmu sosiologi merupakan perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau dalam jenis status sosial

tertentu. Peran adalah pola perilaku komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan individu dalam masyarakat. Peran juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi situasi yang berulang dan berurusan dengan perab orang lain.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasinya berada didaerah Padang, Sumatera Barat, karena lingkungan tersebut merupakan tempat dimana mahasiswa Universitas Andalas tinggal, baik dirumah orang tua, kos-kosan, maupun kontrakan yang disewa bersama-sama.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Tahun 2023 | | | | | | |
|----|-----------------------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Juli |
| 1 | Menyusun pedoman wawancara | | | | | | | |
| 2 | Penelitian lapangan dan bimbingan | | | | | | | |
| 3 | Analisis data | | | | | | | |
| 4 | Penulisan dan bimbingan skripsi | | | | | | | |
| 5 | Ujian Komprehensif | | | | | | | |